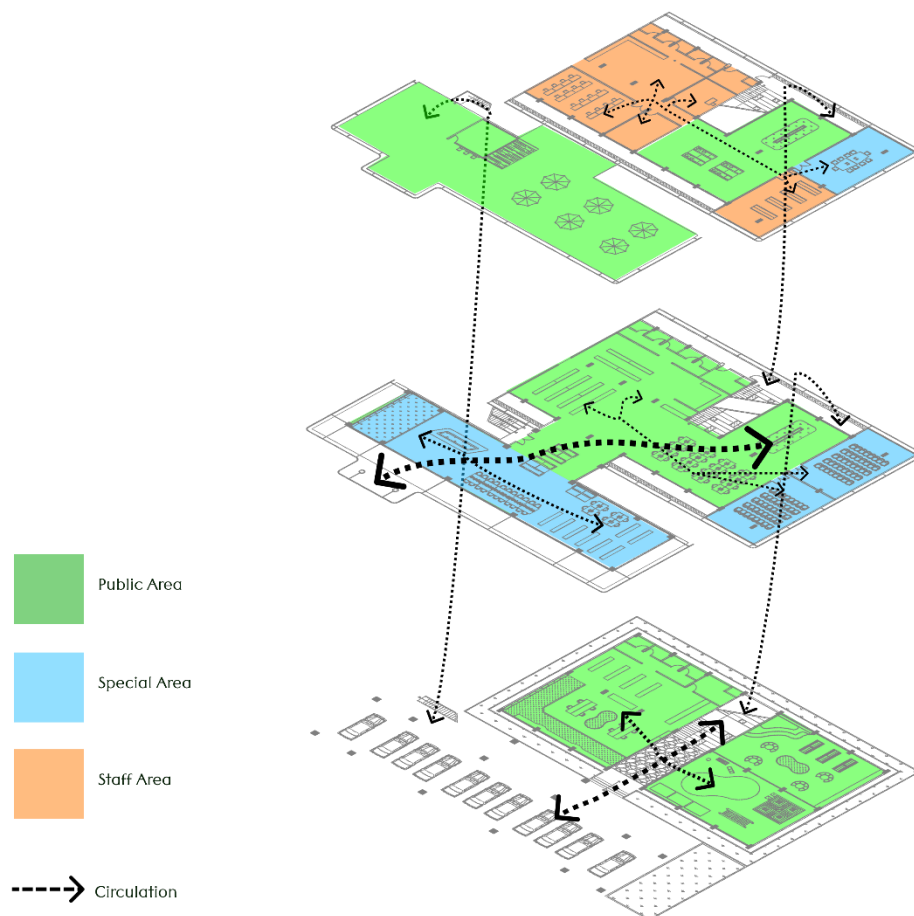


BAB VI

HASIL RANCANGAN DESAIN

6.1 Rancangan Pengembangan Desain

6.1.1 Zonasi Perpustakaan



Gambar 6.1 Zonasi Perpustakaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Zonasi ruang pada bangunan perpustakaan dipengaruhi oleh hubungan dan fungsi ruang pada setiap lantai. Lantai dasar dan lantai 2 dirancang sebagai area publik yang dapat diakses oleh pengguna untuk mendukung berbagai aktivitas perpustakaan. Ruang-ruang yang terdapat pada area ini meliputi ruang anak, ruang koleksi remaja, ruang koleksi referensi, ruang

baca, serta ruang komunal yang digunakan sebagai area interaksi dan aktivitas pengguna.

Sementara itu, lantai tiga dirancang sebagai area dengan akses terbatas yang difungsikan sebagai area pengelola dan kantor perpustakaan. Selain itu, pada bagian samping bangunan terdapat gedung kantor perpustakaan yang bersifat lebih privat dan digunakan untuk menunjang kegiatan administrasi serta operasional perpustakaan.

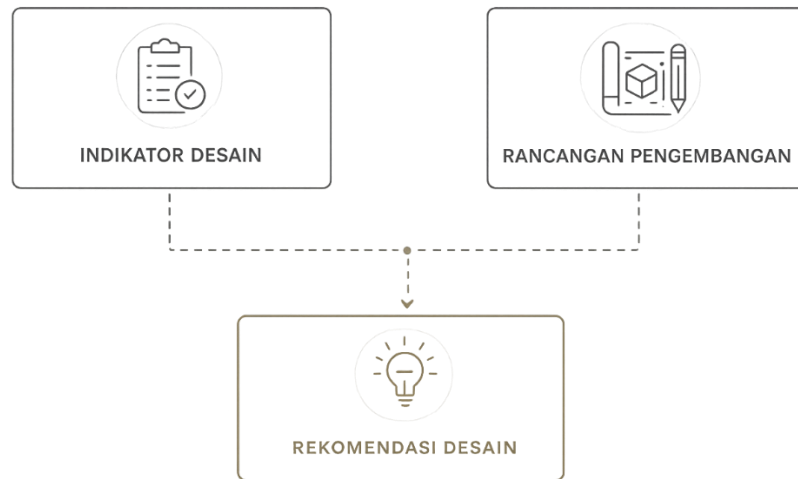
6.1.2 Program Ruang

Tabel 6.1 Program Ruang
Sumber : Data Pribadi, 2026

No.	Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Total Luas (m2)	Jumlah Luas (m2)
Ruang Khusus					
Lantai 1	Ruang Bermain Anak	1	121,5	121,5	324
	Amphiteather Indoor	1	121,5	121,5	
	Amphiteather Outdoor	1	81	81	
Lantai 2	Reading Longue	1	32,5	32,5	220,78
	Amphiteather Indoor	1	78,12	78,12	
	Co Working Space	1	110,16	110,16	
Lantai 3	Ruang Rapat	1	32,5	32,5	110,62
	Pantry	1	78,12	78,12	
Ruang Koleksi Dan Layanan					
Lantai 1	Lobby	1	29,25	29,25	238,5
	Ruang Koleksi Bacaan Anak	1	121,5	121,5	
	Ruang Koleksi Bacaan Dewasa	1	87,75	87,75	
Lantai 2	Lobby	1	29,25	29,25	636,81
	Ruang Koleksi Bacaan Dewasa	1	223,98	223,98	
	Ruang Baca	1	199,8	199,8	
	Audiovisual	2	73,26	146,52	
	Ruang Sejarah	1	37,26	37,26	

Lantai					
3	Ruang Baca	1	29,25	29,25	29,25
Ruang Staff					
	Tata Usaha	1	98,235	98,235	
	Ruang Kepala	1	29,25	29,25	
	Gudang Buku	1	73,26	73,26	
Lantai	Gudang Peralatan				
3	Kantor	1	39,825	39,825	240,57
Pendukung					
Lantai	Kamar Mandi	2	11,25	22,5	
1	Mushola	1	81	81	103,5
Lantai	Kamar Mandi	2	20,7	41,4	41,4
2					
Lantai	Kamar Mandi	2	20,7	41,4	41,4
3					
Service MEP					
Lantai	Ruang MEP	1	11,25	11,25	11,25
1					
Lantai	Ruang MEP	1	20,7	20,7	20,7
2					
Lantai	Ruang MEP	1	20,7	20,7	20,7
3					
Total					2039,48

6.2 Rekomendasi Desain



Gambar 6.2 Penggabungan Indikator dan Rancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Indikator desain yang diperoleh dari hasil sintesis pada Tabel 5.9 tidak diterapkan secara langsung, melainkan diolah menjadi strategi perancangan dan dipadukan dengan rancangan pengembangan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Proses tersebut menghasilkan rekomendasi desain yang tetap mengacu pada hasil penelitian sekaligus menyesuaikan kebutuhan fungsi ruang, organisasi spasial, dan kondisi bangunan eksisting. Alur implementasi indikator desain menjadi rekomendasi desain dapat dilihat pada Gambar 6.4.

1. P01 Vegetasi Interior



Gambar 6.3 Implementasi Vegetasi Interior
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator vegetasi interior diterapkan melalui penggunaan tanaman gantung *artificial* pada area plafon yang terintegrasi dengan elemen interior serta penerapan green wall sebagai elemen biofilik. Penggunaan tanaman artificial dipilih karena memiliki kebutuhan perawatan yang lebih rendah, namun tetap mampu menghadirkan kesan alami melalui bentuk vegetasi. Sementara itu, green wall berfungsi memperkuat karakter ruang, meningkatkan kualitas visual, serta mendukung terciptanya suasana yang lebih asri.

2. P02 Integrasi Lanskap



Gambar 6.4 Implementasi Integrasi Lanskap
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator integrasi lanskap diwujudkan melalui penempatan vegetasi pada area tengah ruang sehingga membentuk hubungan visual antara pengguna dengan elemen alami dari berbagai titik aktivitas. Pengaturan tata ruang yang mengarahkan orientasi area baca dan ruang komunal menuju vegetasi menciptakan suasana yang lebih terbuka, serta pengalaman ruang yang lebih dekat dengan alam.

3. P04 Pencahayaan Alami



Gambar 6.5 Implementasi Pencahayaan Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator pencahayaan alami diwujudkan melalui penggunaan bukaan kaca berukuran besar yang dipadukan dengan penempatan area baca di sepanjang sisi bangunan. Strategi ini memungkinkan cahaya alami tersebar secara merata ke dalam ruang sehingga menciptakan lingkungan belajar yang terang, nyaman, serta mendukung aktivitas membaca pada siang hari.

4. P05 Ventilasi Alami



Gambar 6.6 Implementasi Ventilasi Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator ventilasi alami diterapkan melalui penggunaan bukaan jendela untuk mendukung masuknya udara segar ke dalam ruang. Penerapan ini bertujuan meningkatkan sirkulasi udara sehingga menciptakan ruang yang lebih nyaman bagi pengguna.

5. P06 Ruang *Semi-Outdoor*



Gambar 6.7 Implementasi Ruang *Semi-Outdoor*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator ruang semi outdoor diwujudkan melalui penyediaan balkon yang terhubung langsung dengan area baca. Balkon berfungsi sebagai ruang transisi yang menghadirkan hubungan lebih dekat antara pengguna dengan lingkungan luar melalui akses terhadap udara segar, pencahayaan alami, dan elemen vegetasi. Penerapan ruang semi outdoor ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ruang yang lebih nyaman dan mendukung berbagai aktivitas pengguna perpustakaan.

6. P07 Elemen Air



Gambar 6.8 Implementasi Elemen Air
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator elemen air diwujudkan melalui penerapan water wall pada area interior yang dipadukan dengan elemen vegetasi di sekitarnya. Kehadiran elemen air ini memberikan pengalaman multisensori melalui tampilan visual dan suara aliran air sehingga mampu menciptakan suasana ruang yang lebih rileks, nyaman, dan mendukung aktivitas pengguna di area komunal.

7. P08 Material Alami



Gambar 6.9 Implementasi Material Alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator material alami diwujudkan melalui penggunaan batu alam sebagai elemen pijakan (*stepping stone*) pada area *courtyard* serta sebagai finishing. Penggunaan material batu dipilih karena mampu menghadirkan tekstur dan karakter alami yang memperkuat suasana ruang, sekaligus menciptakan pengalaman visual yang lebih dekat dengan alam bagi pengguna perpustakaan.

8. P09 Tekstur Natural



Gambar 6.10 Implementasi Tekstur Alami

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator material alami diwujudkan melalui penggunaan batu alam sebagai elemen pijakan (*stepping stone*) pada area *courtyard* serta sebagai finishing. Penggunaan material batu dipilih karena mampu menghadirkan tekstur dan karakter alami yang memperkuat suasana ruang, sekaligus menciptakan pengalaman visual yang lebih dekat dengan alam bagi pengguna perpustakaan.

9. P10 Bentuk Organik dan P11 Geometri Biomorfik



Gambar 6.11 Implementasi Bentuk Organik dan Geometri Biomorfik
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator bentuk organik dan geometri biomorfik diwujudkan melalui desain kolom yang menyerupai batang pohon dengan percabangan pada bagian atas sebagai interpretasi bentuk alami ke dalam ruang. Konsep tersebut didukung oleh penggunaan furnitur dan elemen interior bergaris lengkung yang mengikuti bentuk-bentuk organik di alam.

10. P12 Pola Teratur dan Kompleks



Gambar 6.12 Implementasi Pola Teratur dan Kompleks
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator pola teratur dan kompleks diwujudkan melalui penerapan kisi-kisi kayu pada fasad yang disusun secara repetitif serta didukung oleh pola bukaan dan modul struktur yang tersusun secara konsisten. Pengulangan elemen-elemen tersebut membentuk ritme visual yang menyerupai pola-pola yang banyak dijumpai di alam.

11. P22 Integrasi Iklim



Gambar 6.13 Implementasi Integrasi Iklim
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator integrasi iklim diwujudkan melalui penggunaan kisi-kisi kayu (*sun shading*) pada fasad, bukaan kaca berukuran besar, serta balkon sebagai ruang transisi. Penerapan strategi desain pasif tersebut merupakan respons terhadap kondisi iklim tropis dengan mengurangi paparan sinar matahari langsung, mengoptimalkan sirkulasi udara alami, dan menciptakan kenyamanan termal bagi pengguna perpustakaan.

12. P23 Keterhubungan *Indoor–Outdoor*



Gambar 6.14 Implementasi Keterhubungan *Indoor – Outdoor*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Implementasi indikator keterhubungan *indoor–outdoor* diwujudkan melalui penyediaan akses tangga luar yang menghubungkan area luar dengan lantai atas secara langsung tanpa harus melalui ruang dalam. Strategi ini dipadukan dengan penggunaan bukaan kaca berukuran besar sehingga hubungan fisik dan visual antara ruang interior dan area luar tetap terjaga. Penerapan tersebut memberikan kemudahan sirkulasi, memperkuat keterhubungan pengguna dengan lingkungan sekitar, serta menciptakan pengalaman ruang yang lebih terbuka dan menyatu dengan alam.